

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bagus Sumantri¹, Halimatussaddiah Marpaung²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl Jend Ahmad Yani kisaran

Telp. 081267770045. Email : bagussumantri56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Earning Per Share, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel 9 perusahaan periode 2018-2021 dengan jumlah 36 pengamatan. Metode penelitian kuantitatif serta menggunakan regresi linier berganda. Hasil Uji F secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai $F_{hitung} (50,277) > F_{tabel} (2,91)$. Hasil Uji t, variabel EPS berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} (11,485) > t_{tabel} (2,03693)$, variabel DAR berpengaruh terhadap Harga saham dengan nilai $t_{hitung} (2,191) > t_{tabel} (2,03693)$, variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga saham dengan nilai $-t_{hitung} (-2,236) < -t_{tabel} (-2,03693)$. Uji R^2 , nilai adjusted R square adalah sebesar 0,809 artinya 80,9% variabel Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu EPS, DAR, dan DER, sedangkan sisanya 19,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci : EPS, DAR, DER, dan Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal juga menjadi alat

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, pasar modal sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian, didasarkan pada kebutuhan investor atau pemegang saham dalam melakukan suatu mobilisasi dana, dan pasar modal salah satu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menjawab kebutuhan tersebut, baik dalam ruang lingkup dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan pasar modal di Indonesia saat ini menjadi alternatif sumber dana bagi para calon investor.

untuk melakukan investasi dan sangat berperan terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia, laporan keuangan yang sudah *go public* sangat dibutuhkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya. Laporan keuangan adalah wadah untuk melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusannya dalam melakukan investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia

memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh *emiten* (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham.

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah suatu ukuran untuk mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari utang dan seperti apa komposisi utang dan aset perusahaan. Sedangkan menurut para ahli, *debt to asset ratio* adalah rasio *leverage* yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan yang disediakan oleh kreditur. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara parsial *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil uji signifikan secara parsial (uji-t), variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ada pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham. Dari hasil uji signifikan secara parsial (uji-t), variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,354 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Net Profit Margin* dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 29,148 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05).

Roesida Ayu Murti dan Fandi Kharisma, melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang

Tercatat Di BEI Periode Tahun 2013-2017”. Berdasarkan hasil diperoleh angka T_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) angka $T_{tabel} (n - k)$ dan total $n = 30$ dan $k = 2$ terdapat angka $T_{tabel} = 2,042$. Nilai *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,187 > 0,05$ dengan probabilitas signifikansi 0,000 dan nilai beta yang dihasilkan positif 3115,717 dapat disimpulkan H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung, artinya nilai *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena melebihi batas kesalahan 5%. Sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio* sebesar $0,062 > 0,05$ dengan probabilitas signifikansi 0,000 dan nilai beta yang dihasilkan negatif -13873,498 bisa disimpulkan H_0 tidak terdukung dan H_2 terdukung, artinya nilai *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena melebihi batas kesalahan 5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,814 > F_{tabel} = 3,3158$ dengan tingkat signifikansi yaitu 0,004 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel DER dan DAR berpengaruh signifikan nilainya terhadap harga saham. maka menunjukkan bahwa H_0 tak terdukung dan H_3 terdukung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari lembar saham sebuah perusahaan atau emiten pada waktu tertentu. Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder.

Menurut Jogiyanto Hargasaham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

2.2.2 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham. *Earning Per Share* biasanya digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih dari suatu perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* juga dapat menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diterima investor atau pemegang saham. Jika *Earning Per Share* naik atau semakin tinggi maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal sehingga efeknya akan berdampak pada harga saham pada pasar modal suatu perusahaan.

Secara teori *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Apabila *Earning Per Share* pada suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan semakin banyak investor yang akan membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan ikut tinggi juga. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

2.2.3 Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar

utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Secara teori *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin rendah tingkat *Debt To Asset Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

2.2.4 Debt To Equity Ratio (DER)

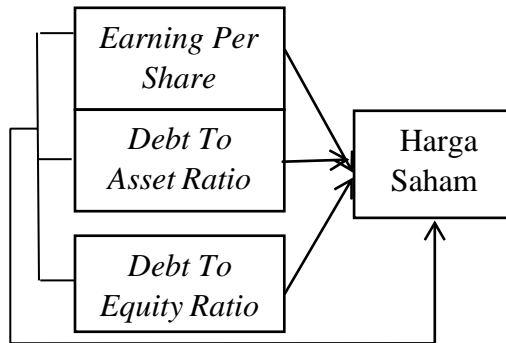
Debt To Equity Ratio merupakan ukuran dari rasio *Leverage* yang diartikan sebagai tingkat pemakaian utang sebagai sumber pengeluaran perusahaan. Dari perspektif kesanggupan membayar utang tak lancar semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh kepada harga saham dan perusahaan bisa membaik dalam memenuhi utangnya. Kenaikan *Debt To Equity Ratio* bisa diperoleh pasar sebagai tanda tidak baik yang bisa menjadi dampak negatif bagi penanam modal saat pembelian saham. Hal ini bisa membuat harga saham turun.

Secara teori *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Apabila hutang digunakan secara efektif yang digunakan untuk modal perusahaan. Artinya *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu model yang menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya maka

penelitian membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

H_1 : *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan SubSektor

Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan SubSektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif menuntut bukti empiris yang bersifat nyata (ontologi) yaitu adanya pengumpulan data berupa angka (numerik) dengan disertai analisa berbasis matematis – menjadi ciri khas dari penelitian ini.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dan dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 sampel perusahaan dari 23 populasi perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dari penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 9 perusahaan dengan periode 4 tahun pengamatan, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 36 data penelitian.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang sebaiknya dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum peneliti mengelola data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghazali, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen, ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*

$> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto, Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujianya ialah :

$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor

Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara :

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteri pengambilan keputusan :

H_0 : diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 : ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t menguji koefisien regresi individual. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_2 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor

Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima dan H_2 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 : ditolak dan H_2 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien Determinasi diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Bila $R^2 > 0,5$ maka hubungan variabel dependen dan independen kuat.
- 2) Bila $R^2 = 0,5$ maka hubungan variabel dependen dan independen sedang.
- 3) Bila $R^2 < 0,5$ maka hubungan variabel dependen dan independen lemah.

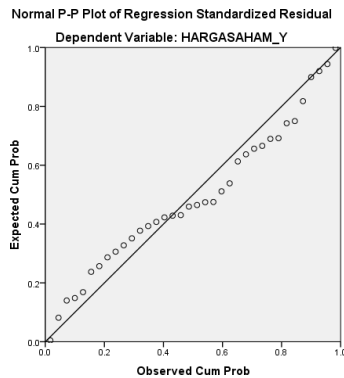
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

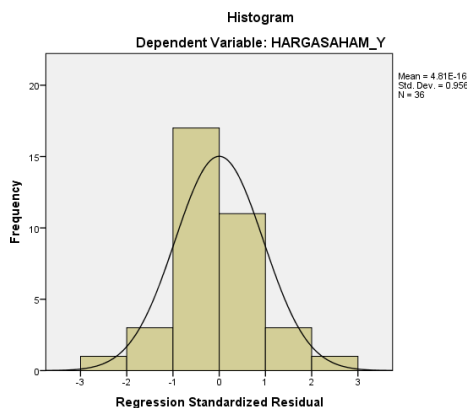
Normalitas data dilakukan dengan cara melihat grafik penyebaran data (*Normal P- P Plot of Regression*)

Standardized Residual), histogram dan uji *Kolmogorov Smirnov*.



Gambar 4.1 Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan bahwa residual penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.



Gambar 4.2 Histogram
Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan tampilan gambar 4.2 Histogram terlihat bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng dan tidak miring ke kiri

maupun ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas (*One-Sampel KS Test*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4108.17619261
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan output *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,781 > 0,05$. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal. Hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* ini konsisten dengan hasil uji grafik *Normal Probability Plot* dan histogram sebelumnya.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

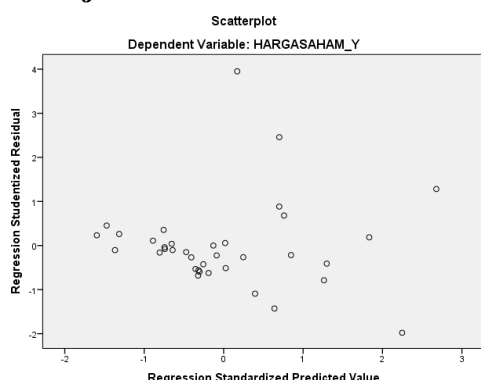
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 EPS_X1	.969	1.032
DAR_X2	.132	7.602
DER_X3	.131	7.621

a. Dependent Variable: HARGASAHAM_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, DAR, dan DER mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Gambar *Scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham, berdasarkan masukan variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.652

a. Predictors: (Constant), DER_X3, EPS_X1, DAR_X2

b. Dependent Variable: HARGASAHAM_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,652. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,652. Karena nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < 1.652 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

4.1.5 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.6
Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Si g.
1 Regression	27842590 15.189	3	9280863 38.396	50. 277	.0 00 b
Residual	59069890 7.034	3 2	1845934 0.845		

Total	33749579	3		
	22.222	5		

a. Dependent Variable: HARGASAHAM_Y
b. Predictors: (Constant), DER_X3, EPS_X1, DAR_X2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,91. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,277 > 2,91$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel independen (EPS, DAR, dan DER) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.6 Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.7
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.427	.163
1 EPS_X1	11.485	.000
DAR_X2	2.191	.036
DER_X3	-2.236	.032

a. Dependent Variable: HARGASAHAM_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2023)

Nilai t_{hitung} untuk setiap variabel

independen akan dibandingkan dengan t_{tabel} (dihitung dari *two-tailed* $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n = jumlah data pengamatan, k = jumlah variabel independen ($df = 36 - 4 = 32$, 2,03693).

1. Variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} (11,485) $> t_{tabel}$ (2,03693) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel DAR memiliki nilai t_{hitung} (2,191) $> t_{tabel}$ (2,03693) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Variabel DER memiliki nilai $-t_{hitung}$ (-2,236) $< -t_{tabel}$ (-2,03693) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien
Determinasi (Uji - R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.809	4296.434

a. Predictors: (Constant), DER_X3, EPS_X1, DAR_X2

b. Dependent Variable: HARGASAHAM_Y

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0,809 atau 80,9%, hal ini berarti bahwa 80,9% variabel Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen (EPS, DAR, dan DER), sedangkan sisanya 19,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat, dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,825 atau 82,5% diatas 50%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham. *Earning Per Share* biasanya digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih dari suatu perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* juga dapat menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diterima investor atau pemegang saham. Jika *Earning Per Share* naik atau semakin tinggi maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal sehingga efeknya akan berdampak pada harga saham pada pasar modal suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} (11,485) > t_{tabel} (2,03693) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila EPS naik maka Harga Saham juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya, dikarenakan apabila *Earning Per Share* naik atau semakin tinggi maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal sehingga efeknya akan berdampak pada harga saham pada pasar modal suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Roviatus yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dody Salden Chandra yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai t_{hitung} (2,191) > t_{tabel} (2,03693) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila DAR turun maka Harga Saham akan mengalami kenaikan dan

sebaliknya, dikarenakan Semakin rendah tingkat *Debt To Asset Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reina Damayanti Dkk, yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dody Saden Chandra yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio merupakan ukuran dari rasio *Leverage* yang diartikan sebagai tingkat pemakaian utang sebagai sumber pengeluaran perusahaan. Dari perspektif kesanggupan membayar utang tak lancar semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh kepada harga saham dan perusahaan bisa membaik dalam memenuhi utangnya. Kenaikan *Debt To Equity Ratio* bisa diperoleh pasar sebagai tanda tidak baik yang bisa menjadi dampak negatif bagi penanam modal saat pembelian saham. Hal ini bisa membuat harga saham pada turun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai $-t_{hitung} (-2,236) < -t_{tabel} (-2,03693)$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini tidak sesuai dengan

teori yang menyatakan apabila DER turun maka Harga Saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Dari penelitian ini DER mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara, jika DER memiliki pengaruh negatif maka suatu perusahaan akan mendapatkan peluang keuntungan yang sangat rendah, dan hutang akan mengalami peningkatan akibat perusahaan memenuhi kewajibannya menggunakan modal sendiri yang digunakan dalam pembayaran hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reina Damayanti Dkk, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Roesida Ayu Murti yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,91. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,277 > 2,91$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel independen (EPS, DAR dan DER) tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Perusahaan Sektor pertambangan

subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti roviatun, hasil penelitian Dody Salden Chandra, yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset ratio* (DAR) dan *Debt To equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (11,485) > t_{tabel} (2,03693)$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap Harga Saham maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (2,191) > t_{tabel} (2,03693)$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,036 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh terhadap Harga Saham maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial diperoleh nilai $-t_{hitung} (-2,236) < -t_{tabel} (-2,03693)$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Earning Per Share* (EPS),

Debt To Asset Ratio (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,277 > 2,91$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,809 atau 80,9%, yang artinya 80,9% variabel Harga Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (EPS, DAR, dan DER), sedangkan sisanya 19,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan hubungan antara variabel independen EPS, DAR, dan DER terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 0,825 atau 82,5% diatas 50%. Dengan demikian hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Dari uji parsial yang dilakukan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) maka didapatkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan menurut teori jika DER turun maka Harga Saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Maka dari itu, untuk perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara harus mengurangi hutang perusahaan dengan cara mencari investor-

investor untuk mencari modal sehingga dapat mengurangi hutang perusahaan agar tidak terbebani di masa yang akan datang. Hal ini dapat menurunkan nilai DER yang akan berdampak pada peningkatan Harga Saham.

2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian diatas 4 tahun, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat, dengan mengubah atau mengganti variabel dengan variabel lain diluar dari model penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukan variabel-variabel keuangan selain variabel dalam penelitian ini untuk lebih mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Muhyi Muhammad, et.al, *Metodologi Penelitian*, Adi Buana University Press, Surabaya, 2018.

Budiyani Putri Asri dan Dailibas. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI)”,

Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan, Vol. 3 No. 2, 2020.

Chandra Dody Salden, “pengaruh *debt to asset ratio*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019”, *jurnal akuntansi dan keuangan kontemporer* (jakk), Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, volume.4, nomor 1, tahun 2021.

Damayanti Reina, dan Valianti Reva Maria, Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, volume 13 nomor 1 April 2016.

Michael Frestin Chrisnanti, “Pengaruh Profitabilitas, Debt To Asset Ratio dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan”, *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, Trisakti School of Management, volume 2 nomor 2 juni 2022.

Murti Roesida Ayu, dan Kharisma Fandi, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI periode tahun 2013- 2017”, *jurnal Borneo Student Research*, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, volume 1 nomor 2, 2020.

www.idx.co.id